

## Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Inovasi Kurma Alpukat Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Pajajar

Yanthi Setyawati<sup>1</sup>, Ferdiana<sup>2</sup>, Ade Firdiana<sup>3</sup>, Itat Tatmimah<sup>4</sup>, Devi Dwi Augustin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Akademi Pariwisata Nusantara Jaya, Jakarta Indonesia

<sup>4</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Cirebon

<sup>5</sup> Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: itattatmimah@ymail.com

Received: April 01 2026

Reviewed: April 02, 2026;

Accepted: April 03, 2026;

Published: April 06, 2026;

DOI. <https://doi.org/10.61930/melayani>



Copyright ©2026 by Yanthi Setyawati, et.al. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan ekonomi kreatif melalui inovasi olahan kurma dan alpukat sebagai daya tarik wisata di Desa Pajajar, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode pemberdayaan masyarakat melalui tahapan sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan pengelolaan produk. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu memahami dan mempraktikkan pembuatan olahan kurma dan alpukat secara mandiri. Produk yang dihasilkan memiliki keunggulan dari segi rasa, kandungan gizi, serta tampilan yang menarik, sehingga berpotensi dikembangkan sebagai produk unggulan desa. Dari aspek pariwisata, inovasi ini dapat menjadi daya tarik wisata kuliner yang mendukung pengembangan potensi desa. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya inovasi, pengelolaan produk, dan pemanfaatan peluang usaha berbasis sumber daya lokal. Dengan pengelolaan yang tepat, inovasi olahan kurma dan alpukat dapat membuka peluang usaha skala rumah tangga serta berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata desa secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** *Ekonomi Kreatif, Inovasi Alpukat, Daya Tarik Wisata*

### Abstract

*This community service activity aims to develop the creative economy through innovation in date and avocado-based products as a tourist attraction in Pajajar Village, Majalengka Regency, West Java Province, Indonesia. The method used is a descriptive qualitative approach with a community empowerment model, implemented through stages of socialization, demonstration, hands-on practice, and simple product management assistance. The activity focuses on improving community knowledge and skills in processing local food resources into value-added products. The results indicate that the community is able to understand and independently practice the production of date and avocado based products. These products have advantages in*

*terms of taste, nutritional value, and visual appeal, making them potential flagship products for the village. From a tourism perspective, this innovation can serve as a culinary attraction that supports the development of village potential. In addition, the activity enhances community awareness of the importance of innovation, product management, and the utilization of local resource-based business opportunities. With proper management, these innovations can create household-scale business opportunities and contribute to increasing community income. Therefore, this initiative is expected to become an initial step in promoting sustainable development of the creative economy and village tourism.*

**Keywords:** *Creative Economy, Avocado Innovation, Tourist Attraction*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal. Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata tidak lagi hanya berorientasi pada keindahan alam semata, tetapi juga berkembang ke arah pengalaman wisata yang lebih komprehensif, termasuk kuliner khas daerah sebagai bagian dari daya tarik wisata. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata perlu didukung oleh inovasi produk lokal yang mampu memberikan nilai tambah serta memperkuat identitas suatu wilayah (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2021). Ekonomi kreatif menjadi salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Konsep ekonomi kreatif menekankan pada pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan potensi lokal untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi. Dalam konteks ini, pengembangan produk pangan inovatif menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing daerah sekaligus membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Produk kuliner tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan konsumsi, tetapi juga dapat menjadi identitas budaya dan daya tarik wisata yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan.

Salah satu bentuk inovasi yang dapat dikembangkan adalah minuman berbahan dasar kurma dan alpukat. Kurma merupakan sumber energi alami yang kaya akan serat, vitamin, dan mineral, sedangkan alpukat mengandung lemak sehat yang bermanfaat bagi tubuh. Kombinasi kedua bahan ini menghasilkan produk minuman yang tidak hanya bernilai gizi, tetapi juga memiliki cita rasa yang khas dan menarik bagi berbagai kalangan masyarakat (Alalwan et al., 2020; Dreher & Davenport, 2013). Dengan pengolahan yang tepat, minuman kurma–alpukat dapat menjadi produk unggulan yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari ekonomi kreatif berbasis desa. Namun demikian, pada kenyataannya, pemanfaatan potensi lokal di banyak desa masih belum optimal. Keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta kurangnya inovasi dalam pengolahan dan pemasaran produk menjadi faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Selain itu, belum adanya produk khas yang dapat dijadikan sebagai identitas desa juga menyebabkan rendahnya daya tarik wisata di tingkat lokal.

Kondisi tersebut juga terjadi di Desa Pajajar, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat, yang memiliki potensi sumber daya lokal namun belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai daya tarik wisata maupun sumber ekonomi masyarakat. Masyarakat masih cenderung memanfaatkan bahan pangan secara sederhana tanpa adanya inovasi yang dapat meningkatkan nilai tambah produk. Padahal, pengembangan produk kuliner khas desa dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan ekonomi kreatif sekaligus memperkuat daya tarik wisata.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui inovasi minuman kurma–alpukat sebagai salah satu bentuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah produk, tetapi juga mendorong terciptanya produk unggulan desa yang dapat menjadi daya tarik wisata serta sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat.

### **METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui praktik langsung. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara menyeluruh proses kegiatan sekaligus memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat dalam mengolah potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Desa Pajajar, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Tahapan kegiatan diawali dengan studi literatur untuk memperoleh dasar teoritis terkait pengembangan ekonomi kreatif, pariwisata desa, serta kandungan gizi bahan baku yang digunakan, yaitu kurma dan alpukat. Selanjutnya dilakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya inovasi produk dalam meningkatkan nilai tambah serta peluang pengembangan usaha berbasis kuliner. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung pembuatan minuman kurma alpukat yang melibatkan masyarakat secara aktif. Dalam tahap ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pemilihan bahan baku, proses pengolahan, hingga penyajian produk yang menarik dan higienis. Selain itu, dilakukan pula pendampingan sederhana terkait pengelolaan produk, seperti pengemasan, penentuan harga, serta strategi pemasaran berbasis lingkungan lokal.

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan observasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respons masyarakat terhadap inovasi yang diperkenalkan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif berdasarkan keterlibatan masyarakat serta potensi keberlanjutan produk sebagai bagian dari pengembangan ekonomi kreatif desa.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa inovasi minuman kurma alpukat memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai produk unggulan desa. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama pada saat praktik pembuatan produk. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat secara lebih efektif, sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat (Howkins, 2013; Suryana, 2013)..



Gambar 1. Inovasi Kurma Alpukat

Dari aspek produk, minuman kurma alpukat dinilai memiliki keunggulan dari segi rasa, kandungan gizi, serta tampilan yang menarik. Kandungan gizi pada kurma yang kaya serat dan mineral serta alpukat yang mengandung lemak sehat menjadikan produk ini bernilai tambah dari sisi kesehatan (Alalwan et al., 2020; Dreher & Davenport, 2013). Produk ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu daya tarik wisata kuliner di tingkat desa. Dalam konteks pariwisata, keberadaan produk kuliner khas dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan pengalaman wisatawan sekaligus memperkuat identitas lokal suatu daerah (Richards, 2018; UNWTO, 2020).

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan produk secara lebih terstruktur. Masyarakat mulai memahami bahwa produk sederhana dapat memiliki nilai ekonomi apabila dikelola dengan baik, mulai dari proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang menekankan pada penciptaan nilai tambah melalui inovasi dan kreativitas (OECD, 2014; Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2021). Perubahan ini menunjukkan adanya transformasi pola pikir masyarakat dari yang sebelumnya hanya berorientasi pada konsumsi menjadi lebih produktif dan inovatif. Dari perspektif ekonomi kreatif, inovasi minuman kurma–alpukat membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha skala rumah tangga dengan modal yang relatif terjangkau. Produk ini dapat dipasarkan di lingkungan sekitar maupun dikembangkan sebagai bagian dari kegiatan wisata desa, seperti bazar atau kegiatan promosi lokal. Strategi pemasaran yang tepat, termasuk pemanfaatan teknologi digital, dapat meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas (Kotler et al., 2019; Tambunan, 2019). Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berpotensi menjadi salah satu identitas kuliner Desa Pajajar.

Keberlanjutan pengembangan produk ini sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam mempertahankan kualitas produk serta mengembangkan strategi pemasaran yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pendampingan agar produk ini dapat berkembang secara optimal dan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat desa.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui inovasi minuman kurma alpukat di Desa Pajajar menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan ekonomi kreatif dan mendukung daya tarik wisata desa. Masyarakat mampu memahami serta mempraktikkan proses pembuatan produk secara mandiri dengan metode yang sederhana dan aplikatif.

Inovasi minuman kurma–alpukat memiliki potensi sebagai produk unggulan desa yang tidak hanya bernilai konsumsi, tetapi juga memiliki nilai ekonomi dan daya tarik bagi wisatawan. Kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pikir masyarakat menjadi lebih inovatif dan produktif dalam mengelola sumber daya lokal. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan dan wawasan masyarakat serta membuka peluang usaha berbasis kuliner. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, produk ini berpotensi menjadi identitas kuliner Desa Pajajar yang dapat mendukung penguatan ekonomi masyarakat dan pengembangan pariwisata desa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alalwan, T. A., Perna, S., Mandeel, Q. A., Abdulhadi, A., & Alhassan, A. A. (2020). Effects of daily low-dose date consumption on glycemic control, lipid profile, and quality of life in adults with type 2 diabetes: A randomized controlled trial. *Nutrients*, 12(1), 217. <https://doi.org/10.3390/nu12010217>
- Dreher, M. L., & Davenport, A. J. (2013). Hass avocado composition and potential health effects. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition*, 53(7), 738–750. <https://doi.org/10.1080/10408398.2011.556759>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Tren pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Richards, G. (2018). Cultural tourism: A review of recent research and trends. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 36, 12–21.
- UNWTO. (2020). *Tourism and rural development*. Madrid: World Tourism Organization.
- Howkins, J. (2013). *The creative economy: How people make money from ideas*. London: Penguin Books.
- Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2019). *Marketing 4.0: Moving from traditional to digital*. Hoboken: John Wiley & Sons.
- OECD. (2014). *Tourism and the creative economy*. Paris: OECD Publishing.
- Suryana. (2013). *Ekonomi kreatif: Ekonomi baru mengubah ide dan menciptakan peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *Development of small and medium enterprises in a developing country: The Indonesian case*. Jakarta: LP3ES.

Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Inovasi Kurma Alpukat Sebagai Daya Tarik Wisata  
Di Desa Pajajar

**Yanthi Setyawati, Ferdiana, Ade Firdiana, Itat Tatmimah, Devi Dwi Augustin**